

**REPRESENTASI HIJAB SYAR'I PADA SITUS SUARAISLAM.id**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh :**

**NANDA MARDLIATU SYIFA**

**NIM: 16210076**

**Dosen Pembimbing**

**Dra. Hj. EVI SEPTIANI TAVIP HAYATI, M.Si**

**NIP: 19640923 199203 2001**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## ABSTRAK

**Nanda Mardliatu Syifa 2020, NIM:1621076. Skripsi:“Representasi Hijab Syar’i pada situs SUARAIKLAM.id”. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas IslamNegeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

Banyaknya perbedaan pendapat mengenai hijab syar’i menjadikan fenomena tentang hijab syar’i terus bermunculan dan tidak pernah berhenti diperbincangkan, dengan kecepatan mentransformasikan informasi media massa menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, berdasarkan hal tersebut, peneliti tergerak untuk menganalisis bagaimana hijab syar’i direpresentasikan dalam artikel situs media Islam *online* di Indonesia, dengan begitu peneliti mengambil satu rumusan masalah bagaimana representasi hijab syar’i dalam situs SUARAIKLAM.id.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan dekrriptif kualitatif dengan metode analisis teks media. Objek yang diteliti adalah postingan dalam kolom mulimah pencarian hastag hijab. Untuk menjawab masalah dan tujuan penelitian ini peneliti menggunakan analisis framing model Gamson dan Modigliani, dengan teknik pengumpulan data dokumentasi . Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan mengklasifikasikan materi hijab syar’i dalam kolom muslimah pencarian hastag hijab yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Hasil temuan dari analisis ini menunjukkan bahwa situs website SUARAIKLAM.id memang mengikuti fenomena yang terjadi dalam masyarakat salah satunya mengenai hijab, direpresentasikan dalam kosakata dan tatabahasa yang disertai dengan dalil Al-qur’an dan Hadist, sehingga dapat diketahui asal dari pendapat yang dituliskan, hijab syar’i bukan hanya sekedar pakaian identitas seorang perempuan muslim melainkan hijab merupakan kewajiban yang harus ditaati oleh perempuan muslim yang diajarkan sejak dini oleh orang tua sebagai bagian dari kewajibannya terhadap anak.

***Kata kunci :*** *hijab syar’i, SUARAIKLAM*

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Mardiatu Syifa  
NIM : 16210076  
Jenjang/Jurusan : S1/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Representasi Hijab Syar'i pada situs suaraislam.id** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Desember 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Nanda Mardiatu Svifa  
NIM. 16210076



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230

<http://dakwah.uin-suka.ac.id>, email: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id), Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nanda Mardiatu Syifa

NIM : 16210076

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Representasi Hijab Syar'i Pada Situs SUARAIslam.id

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 12 Desember 2020

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Pembimbing Skripsi

Nanang Mizwar M. S.Sos., M.Si  
NIP. 19840307 201101 1 013

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M. Si  
NIP. 19640923 199203 2001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-272/U.n.02/DD/PP.00.9/02/2021

Tugas Akhir dengan judul : REPRESETASI HIJAB SYARI' PADA SITUS SUARAISLAM.id

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NANDA MARDLIATU SYIFA  
Nomor Induk Mahasiswa : 16210076  
Telah diujikan pada : Jumat, 22 Januari 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si  
SIGNED

Valid till: 60214c2b49d8



Penguji I

Drs. Abdul Rozak, M.Pd  
SIGNED

Valid till: 60214f10ac56a



Penguji II

Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si  
SIGNED

Valid till: 60138db6370d0



Yogyakarta, 22 Januari 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhamah, M.Pd.  
SIGNED

Valid till: 602d1fca7cf27

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Mardliatu Syifa  
NIM : 16210076  
Jenjang/Jurusan : S1/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak lain. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkannya dengan pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Desember 2020

Yang menyatakan,



  
Nanda Mardliatu Syifa  
NIM. 16210076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **MOTTO**

Jiwa manusia itu seperti cermin yang memantulkan bayangannya. Kebajikan akan membuat jiwa itu bersinar, sementara keburukan akan membuatnya gelap.

(Al-Ghazali)

Jadilah orang baik meski tidak diperlakukan baik

(Nanda syifa)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Dalam prosesnya yang panjang penelitian ini saya dedikasikan:

Kedua orang tua saya, Umi Jeje Zakiah, dan Bapak Dayat Hidayat, Terima kasih telah menjadi jalan pulang untuk segala kesedihan, kesenangan, kerumitan dan drama pendidikan yang beda cerita dari alur dalam drama televisi, terimakasih untuk menjadi penyemangat dan turut serta menunggu dengan sabar dalam penyelesaian studi. Saya memohon maaf yang tak terhingga atas ekspektasi yang tidak terlampaui. Cinta dari saya tentunya tidak bisa dibandingkan dari melimpahnya kasih sayang yang sudah dicurahkan, meski kaku untuk mengucap namun rasa tak pernah salah jalan untuk membalas.

Teteh Khilda dan aa Fahmi kakak perempuan dan laki-laki saya yang selalu dijadikan contoh dalam segala hal, teteh, aa, terima kasih yang melimpah telah menjadi motivator alami, bahu yang kuat pemenuh sandang, pangan dan papan tak kenal waktu, baja yang kokoh mendengarkan keluh dan kesah.

Sahabat – sahabatku di Tasikmalaya, alumni sekolah menengah diberbagai daerah dan kalian yang satu bangku seperkuliahan diJogja. Terimakasih sudah menemani dengan suka duka dalam perantauan.

Terima kasih kepada seluruh *civitas academika* UIN Sunan Kalijaga.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT pemilik semesta alam, maha pemurah lagi penyayang, atas rahmat, izin dan ridhoNya yang telah memudahkan dalam menyusun ide, kata dan kalimat yang terjalin sehingga menjadi sebuah laporan akhir yang utuh. Shalawat beserta salam kepada jungjungan Alam Nabi Muhammad SAW yang telah merubah peradaban jahiliyah menuju jalan yang terang benderang.

Skripsi atau tugas akhir ini peneliti ajukan kepada Fakultas dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga. Dalam prosesnya penelitian hingga pembuatan laporan akhir ini, peneliti menyadari penuh banyak pihak yang memberi bantuan, bimbingan serta dukugan. Sebagai perantara dari Rahmat Allah, dengan rendah hati peneliti samapaikan penghargaan dan terimakasih kepada pihak-pihak dibawah ini;

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, MA.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si.
4. Dosen Pembimbing Akademik, bapak Saptoni, M.A., terima kasih telah begitu sabar membimbing dan mengarahkan dalam pengajuan judul.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, ibu Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si. terima kasih telah begitu sabar membimbing dan mengarahkan

saya dari awal pembuatan skripsi hingga penelitian ini selesai saya lakukan.

6. Segenap *civitas academica* UIN Sunan Kalijaga khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
7. Umi Jeje dan Bapa Dayat terima kasih telah memberikan kepercayaan kepada anak perempuan terakhirnya untuk merantau. Terima kasih pula atas doa yang melimpah dan dukungan yang telah diberikan. Kasihmu takterhingga.
8. Tete dan Aa sebagai motivator alami, pemenuh sandang, pangan dan papan tanpa kenal waktu, terimakasih untuk segalanya.
9. Segenap pihak media *SUARAISLAM.id* yang telah menjadi sumber kajian dan pokok ide dari penelitian ini.
10. Kawan Sadako, sebagai wadah pembelajaran hidup yang berbeda. Khususnya Isla dan muflihah, kawan hidup susah dan menyusahkan, kawan yang selalu mengingatkan untuk fokus dan selalu semangat.
11. *Squad* kelas c, solid sedari mahasiswa baru hingga akhir perkuliahan. Begitupula. Ririn dan Naili terimakasih telah menjadi teman meskipun harus berpura-pura.
12. Novia alfidia teman satu atap dipenghujung drama perkuliahan, teman fangirling walau beda fansite, teman yang halunya kelewatan,
13. Alfi Suwaima beserta keluarga wisma kenanga dan Kartika, terimakasih banyak sudah merelakan setengah kasurnya untuk saya tinggal di saat sewa kos sudah sulit untuk diperpanjang sehingga aku bisa menunggu acc munaqosyah dengan nyaman.
14. Jausan An-Nabil, patner skripsian, patner kerja, lomba, patner sharing impian, team berisik. Ilmiyah Azmi terimakasih untuk berbagi hal-hal baik, di penghujung perkuliahan, bertukar cerita dan lika-liku dunia perkuliahan.
15. Muhammad Shalahuddin kakak tingkat yang selalu membantu saat saya membutuhkan.

16. Keluarga SUKA TV yang telah menjadi *rumah* tempat belajar, mengkaji, dan latihan ilmu broadcasting, ilmu organisasi, dan pengalaman yang melimpah dalam dunia lapangan.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERNYATAAN BERHIJAB.....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metodologi Penelitian.....	35
H. Subjek dan Objek penelitian .....	39
I. Sumber Data .....	41

J. Teknik Pengumpulan Data .....	42
K. Teknik Analisis Data .....	45
L. Sistematika Pembahasan .....	47
BAB II PROFIL WEBSITE SUARA ISLAM.....	50
A Sejarah Singkat SUARAISLAM.id.....	50
B. Tujuan SUARAISLAM.id.....	52
C. Website SUARAISLAM.id.....	54
BAB III ANALISIS REPRESENTASI HIJAB SYAR’IDALAM SITUS WEBSITE SUARAISLAM.id.....	61
A. Reresentasi Hijab syar’idalam situs SUARAISLAM.id dalam artikel “kecil-kecil taat berhijab mengapa harus digugat”.....	62
B. Representasi Hijab syar’idalam situs SUARAISLAM.id dalam artikel “busana muslimah yang syar’i”.....	69
BAB IV KESIMPULAN.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Subjek penelitian.....	40
Tabel 3 Susunan Organisasi SUARAIKLAM.id.....	56





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baiknya perhiasan adalah perempuan, maka segala sesuatu yang identik dengan perempuan sangat menarik untuk menjadi perbincangan. Busana merupakan hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan perempuan, sebagai perempuan muslim tentunya harus memperhatikan pakaian yang sesuai dengan aturan agamanya.

Hal yang sering menjadi pusat perhatian bagi perempuan muslim ialah dalam cara mengenakan hijab, Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya muslim, maka dari itu hijab banyak dikenakan oleh perempuan muslim di Indonesia, di era globalisasi yang terus menuntut untuk menunjukkan eksistensi dalam kehidupan, mode berbusana yang selalu *up to date* menjadi salah satu acuan agar perempuan dikatakan sebagai perempuan modern yang mengikuti arus perkembangan zaman.

Hijab yang dulunya digunakan sebagai lambang ketaan untuk menutup aurat, dewasa ini mengalami peralihan menjadi *trend fashion* untuk tampil modis dan *trendy* namun tetap dalam syari'at islam. Dengan begitu perkembangan model hijab semakin marak dipasaran dan menjadi komoditi dipasaran sehingga memiliki nilai jual yang cukup signifikan.

Tradisi berhijab awalnya muncul sebagai penegasan dan pembentukan identitas keberagamaan seseorang, dalam ranah sosio-religius, hijab merupakan fenomena yang

menjadi tradisi dengan kaya makna dan penuh nuansa, bagi umat islam hijab berfungsi sebagai bahasa yang menyampaikan pesan-pesan sosial dan budaya. Hal ini bukan hanya bagi kaum muslim saja, melainkan bagi umat kristiani hijab sempat menjadi simbol fundamental-ideologis.<sup>1</sup>

Hijab tidak lagi diaplikasikan seorang muslimah untuk menaati ketentuan agamanya, namun menjadi sebuah bentuk yang menyatakan kemerdekaan, kebebasan dari identifikasi pria atas wanita, representasi modernisme, fashionability, dan citra perempuan yang ideal. Hijab telah mendominasi semua ruang dan celah kehidupan, bercampur baur sedemikian rupa dengan segala tanda, simbol dan juga makna. Karena hijab tak melulu merepresentasikan sikap konsisten dan ketaatan, melainkan mode yang berkembang baik, lentur menyesuaikan situasi yang ada. Seperti hal nya perempuan yang ari ini berhijab di acara religi, besok berpakaian minim di acarapesta, menjadi hal yang lumrah. Tidak ada yang mau untuk repot-repot mempertanyakan apalagi menggugat.<sup>2</sup>

Trend fashion bukan hanya mempengaruhi makna yang terkandung dalam hijab, namun tujuan pemakaiannya juga, dengan begtu hijab bertambah fungsi dalam

---

<sup>1</sup> Fadwal El Guindi, *Jilbab*, antara Kesalehan, Kesopanandan Perlawanan, trj. Mujiburrahman, (Jakarta: Serambi, 2005), hlm 11-15.

<sup>2</sup> Tourmalina Tri Nugrahenny, *Menyingkap Mekanisme Tanda Di Balik Hiperrealitas Tren Hijab: Analisis Semiotika Pada Fenomena Tren Hijab*, Jurnal Komunikasi Indonesia, (Volume V Nomor 1 April 2016 ISSN 2301-9816)

pemakainnya, dimulai dengan berfungsi sebagai alat penutup aurat, hingga sebagai perhiasan, pelindung, pengaman, dan merefleksikan pemakainya.<sup>3</sup>

Negoisasi yang dilakukan dalam media massa dan juga teknologi industri, telah membuat jilbab tampil dalam pusaran ruang publik yang lebih mudah, hijab sekarang tidak hanya melulu soal ritual kegamaan dan menjadi lambang ketaan serta lambang keimanan, namun telah masuk dalam dunia fashion, idustri, budaya bahkan gaya hidup.

Dengan begitu munculah keberagaman model hijab yang menjadikan hijab sebagai *trend* di pasaran yang marak berkembang dengan istilah yang berbeda dalam bentuk dan model, contohnya hijab syar'i, merupakan model hijab besar dengan corak dan potongan yang unik digunakan menutup sampai bawah dada dengan pakaian tertutup; juga ada *jilbobs* yang merupakan model berhijab namun dipadukan dengan pakaian yang ketat, dan berbagai model hijab lainnya. Maka hal tersebut yang menyebabkan terjadinya peningkatan minat seseorang untuk menggunakannya dengan berbagai alasan, sehingga hakikat dari hijab sebagai penutup aurat itu menjadi hilang.

Hijab dalam perkembangannya mengalami banyak perubahan dari zaman ke zaman, begitu halnya di Indonesia sebagai salah satu negara mayoritas penganut agama Islam terbesar di dunia tentunya memiliki sejarah hijab yang sangat panjang. Di Indonesia dalam catatan sejarah penyebaran hijab dimulai dari abad ke-17, dimana

---

<sup>3</sup> Mar'atul Hanifah, Skripsi Pemaknaan Jilbab Kreatif bagi Perempuan Muslim sebagai Identitas Diri, (Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang, 2015)

hijab menjadi identitas kebangsawanan muslimah di Makassar dan Sulawesi Selatan.<sup>4</sup> Kemudian untuk di Jawa, di tahun 1900-an setelah didirikannya organisasi perempuan Islam yang disebut dengan Aisyiyah maka penyebaran hijab berkembang secara signifikan. Hijab seakan menjadi identitas perempuan muslim dengan perempuan non-muslim lainnya.

Hingga sampai saat ini hijab masih menjadi topik perbincangan yang menarik untuk dibahas, terlebih dalam media media online, bermunculan website, sosial media, dengan isu yang membahas tentang hijab, mengkritisi bahasan hijab, ataupun website yang bertemakan berdakwah demi mengembalikan esensi hijab sebagai identitas dan ketaatan perempuan muslim.

Media massa banyak dihebohkan dengan *statement* mengenai hijab, diantaranya; pembinaan yang dilakukan kepada mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang bercadar dalam rangka merumuskan aturan pelarangan cadar oleh Rektornya pada tanggal 20 Februari 2018, yang memunculkan ragam *statement* dan pendapat, adanya pembinaan tersebut dikarenakan marak berkembangnya ideologi radikal yang tidak sesuai dengan esensi Islam dan budaya keislaman di Indonesia<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Kurniawati Hastuti Dewi, *Javanese Women and Islam: Identity Formation since the Twentieth Century*, *Southeast Asian Studies*, (Vol. 1, No. 1, April 2012, pp). 109–140, hlm. 18.

<sup>5</sup> Laman <https://news.detik.com/berita/d-3900425/polemik-cadar-di-uin-yogya-kemenag-diserahkan-kepada-rektor> diakses pada tanggal 4 Maret 2020.

Selanjutnya pertengahan bulan Oktober 2019 media massa kembali dihebohkan dengan fenomena *crosshijaber* yang mengundang keresahan dalam masyarakat, hal ini dikarenakan pelaku *crosshijaber* merupakan laki-laki yang menyukai berpakaian seperti perempuan terkadang mereka<sup>6</sup>, selanjutnya fenomena yang terjadi pada akhir tahun 2019 pelarangan cadar oleh Kemenag melalui Menteri Agama Fakhru Razi terhadap Pegawai Negeri Sipil (PNS), dalam *statement* beliau menyebutkan bahwa ia tidak melarang PNS menggunakan cadar tapi penutup muka<sup>7</sup>.

Isu paling panas terjadi pada akhir September 2020, yaitu jagat maya kembali dihebohkan dengan postingan twitter berbentuk video oleh DW Indonesia(@dw\_indonesia) yang menceritakan tentang budaya hijab yang dibentuk melalui keluarga sejak kecil, dalam tweetannya tersebut dituliskan: *“Apakah anak-anak yang di pakaikan #jilbab itu mempunyai pilihan atas apa yang ingin ia kenakan?”*. Sontak postingan tersebut mengundang banyak perhatian serta tanggapan dari berbagai pihak di jagat maya. Komentar yang dilayangkan netizen kepada DW Indonesia melalui postingan tersebut banyak yang berbau negatif namun tidak sedikit yang positif. Diantara komentar negatif yang sangat menohok berasal dari akun @arifpramarta yang bertuliskan: *“mau tanya min, admin dulu waktu kecil pakai popok itu dipaksa ortu kah? Apa inisiatif sendiri? Waktu kecil dipaksa ortu pakai jilbab itu*

---

<sup>6</sup> Laman <https://news.detik.com/berita/d-4752764/fenomena-crosshijaber-jadi-ancaman-nyata> diakses pada tanggal 4 Maret 2020.

<sup>7</sup> Laman <https://kumparan.com/kumparannews/menag-fachrul-razi-saya-tak-larang-pns-pakai-cadar-tapi-penutup-muka-1sA2Jud2AgM> diakses pada tanggal 4 Maret 2020.

*karena dianggap suatu yang baik oleh ortu berdasarkan agamanya. Gitu doang masa anda ga ngerti sih.. Tolong jawab ya".* Namun ada juga komentar yang positif yang bersalah dari akun @Vegna\_Cyrus yang bertuliskan: *"gw setuju sama lu admin DW.. seharusnya anak kecil ada kebebasan memilih agama. bukan dipaksakan.. look at the bigger picture cuma sayangnya orang indonesia kebanyakan gk bisa diajak diskusi soal agama."*<sup>8</sup>

Dari banyaknya fenomena hijab yang terjadi di Indonesia perlu diketahui bahwa hijab dari waktu ke waktu mengalami perubahan melalui berbagai perubahan aspek, diantaranya masyarakat Indonesia memandang hijab bukan hanya sekedar kain penutup yang berfungsi menutup aurat, tetapi berkembang sesuai kebutuhannya, sebagai identitas umat muslim, model *fashion*, ataupun sasaran pasar.

Pada revolusi industri 4.0 yang telah digadang-gadang akan menjadi transformasi penyaluran informasi tercepat dalam sejarah umat manusia, kini media menjadi arus pembawa informasi tanpa memandang jarak dan waktu, begitu juga di Indonesia yang saat ini penyebaran informasi dirasa sedemikian pesatnya. Penyaluran informasi tersebut dalam perkembangannya bermula dari media radio, televisi, dan pada dekade belakangan ini mulai berkembang merambah ke dalam dunia internet yang biasa disebut dengan media online. Media online merupakan media baru (*new media*)

---

<sup>8</sup> [https://twitter.com/dw\\_indonesia/status/1309359726640001025](https://twitter.com/dw_indonesia/status/1309359726640001025) diakses pada 17 Desember 2020



dengan cara penyampaian informasi yang berbeda dengan media konvensional yang berupa media cetak dan media elektronik.

Media online dapat diartikan sebagai sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Di dalamnya terdapat portal berita, website (situs web), radio online, TV online, pers online, mail online dan lain sebagainya, dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan pengguna atau konsumen memanfaatkannya.<sup>9</sup>

Dewasa ini, media menjadi kebutuhan manusia yang pada dasarnya sekunder, namun nyatanya dalam keseharian kita tidak dapat terlepas dari media, khususnya *new media* (media online). Sehingga dapat dikatakan media yang pada dasarnya merupakan kebutuhan sekunder bagi manusia, saat ini media dapat dikatakan naik kelas menjadi kebutuhan primer bagi manusia atau dengan kata lain setingkat dengan kebutuhan dasar manusia, yaitu *sandang* (pakaian), *pangan* (makanan), dan *papan* (tempat tinggal).

Dengan adanya *new media* segala bentuk informasi dapat mudah diakses dan didapatkan, salah satu media yang aktif adalah SUARAISLAM.id dan merupakan salah satu media islam yang berbasis *website online*, SUARAISLAM.id dengan taglinenya “memperjuangkan aspirasi rakyat” sehingga dalam postingannya website

---

<sup>9</sup> Agung Kurniawan. *Transformasi Pelayanan Publik*. (Yogyakarta: Pembaruan, 2005), hlm. 20.

ini mengikuti perkembangan isu terkini mengenai Islam dalam masyarakat. Terlebih lagi *website* ini mempunyai konten yang berfokus pada perempuan dengan terdapat kolom terpisah dan dikhususkan untuk membahas gaya hidup perempuan muslim yang disebut dengan kolom muslimah, yang membahas tentang serba serbi mengenai perempuan dalam perspektif islam, serta *up too date* salah satunya tema mengenai hijab dalam postingannya dengan pencarian menggunakan hastaghijab (#Hijab).

Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada postingan SUARAIKLAM.id pada kolom muslimah yang bertemakan tentang hijab dalam pencarian hastag hijab, dikarenakan jika berfokus dikolom muslimah tema yang akan diambil sangat universal sekali sehingga sulit menentukan muatan isi secara mendalam. Adapun postingan yang dijadikan bahan dalam penulisan penelitian ini adalah postingan dibulan Oktober 2020, mengingat pembicaraan tentang hijab dan pakaian perempuan seakan tidak ada habisnya. Sehingga penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana media islam menggambarkan hijab syar'i dalam postingan artikelnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di muka dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah, yaitu “bagaimana representasi hijab syar'i dalam situs SUARAIKLAM.id

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun berdasarkan rumusan masalah yang terdapat dimuka, maka dapat dituliskan tujuan dalam penelitian ini, yaitu “mengetahui bagaimana representasi hijab syar’i dalam situs SUARAIslAM.id”

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dengan dilaksanakannya penelitian ini agar

- a. Sebagai kontribusi pemikiran bagi citra akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mengetahui bagaimana hijab syar’i yang direpresentasikan oleh media website
- b. Serta sumbangan ilmiah yang dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya serta tulisan yang bermanfaat .

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis : penelitian ini dapat memperluas pengetahuan memberikan pembelajaran langsung tentang bagaimana menganalisis teks media artikel

- b. Bagi pembaca : penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah wawasan bagi pembaca, sehingga ini dapat bermanfaat untuk dijadikan referensi pengetahuan khususnya bagi perempuan.

### **E. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, peneliti mencari dan menggali informasi dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya baik berupa skripsi ataupun penelitian lain sebagai bahan perbandingan, mengenai kekurangan, ataupun kelebihan, serta informasi mengenai teori yang berkaitan dengan judul untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Dalam pencariannya penelitian yang membahas mengenai representasi hijab syar'i dalam website belum banyak ditemukan, namun ada beberapa penelitian yang membahas tentang representasi pada hijab serta hal yang berkaitan dengan website atau media jurnalistik baik cetak maupun online sehingga sedikit banyak memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis akan lakukan.

Penelitian pertama jurnal representasi kecantikan perempuan berhijab melalui instagram karya Rivi Handayani dosen Universitas Halu Oleo Kendari, Al-munzir vol. 9. No. 2 November 2016. Dalam jurnal ini disebutkan bahwa perempuan dalam media selalu ditampilkan sesuai standar kecantikan yang sudah dibentuk oleh media sendiri, sosok perempuan yang ditampilkan dalam media adalah perempuan yang tinggi,

berkulit putih, langsing dan memiliki wajah yang cantik. Para perempuan berhijab seolah berlomba-lomba tampil semenarik mungkin sesuai dengan karakteristiknya sendiri-sendiri. Berhijab dapat menjadi simbol pembebasan dari standar kecantikan, kini justru tidak lepas dari atribut-atribut kecantikan.

Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang representasi, dalam penelitian ini representasi kecantikan perempuan berhijab melalui instagram sedangkan penelitian yang akan berlangsung ialah representasi hijab syar'ida dalam situs *SUARAISLAM.id*.

Perbedaan penelitian ini adalah berfokus pada representasi identitas melalui pendekatan analisis tekstual dari teori semiotika Roland Barthes, sedangkan penelitian yang akan berlangsung menggunakan metode analisis framing.<sup>10</sup>

Pada penelitian kedua yaitu skripsi milik Dwi Septiana mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018 dengan judul Analisis Wacana Jilbab pada Akun Twitter @PEDULI JILBAB dalam penelitian ini diambil kesimpulan dari segi tematik yaitu pemilik akun tersebut menyampaikan bahwa jilbab adalah kewajiban bagi wanita muslim, sedangkan dari segi kognisi sosial menyampaikan dakwah dengan tema-tema yang membahas mengenai perintah berjilbab, dari segi konteks sosial budaya jilbab berdampak terhadap pergeseran esensi jilbab sesuai syariat.

---

<sup>10</sup> Rivi Handayani, *Representasi kecantikan perempuan berhijab melalui instagram*. (Kendari: Al-munzir vol. 9. No. 2 November 2016).

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang jilbab di media internet. Perbedaannya adalah penelitian Dwi Septiana menggunakan metode analisis wacana model teun a van dijk dan menjadikan media sosial twitter sebagai objek penelitian, sedangkan dalam penelitian ini dilakukan dalam website *SUARAISLAM.id*.<sup>11</sup>

Penelitian ketiga jurnal milik Gita Aprita E.B dengan judul Kajian Media massa: representasi Girl Power Wanita Modern dalam Media Online, dalam penelitian ini penelitian artikel femina online berdasarkan keseluruhan isi artikel dapat diperoleh bahwa femina online merepresentasikan girl power sebagai sebuah kemampuan di bidang kerja masing-masing.

Persamaan dari jurnal dan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mencari representasi yang ditampilkan dalam suatu media, serta metode yang digunakan sama-sama menggunakan analisis framing model Gamson dan Modigliani. sedangkan perbedaannya terdapat pada media yang digunakan, media dalam jurnal ini menggunakan femina online sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media website situs *SUARAISLAM.id*.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Dwi Septiana, *Analisis Wacana Jilbab pada Akun Twitter @PEDULI JILBAB*. (Lampung: Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan : 2018).

<sup>12</sup> Gita Apriani E.B, *Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern dalam media online (Studi Framing Girl Power dalam Rubik karir dan keuangan Femina online)* : The messenger, vol II, Nomor 2, Edisi Januari 2011.



Penelitian keempat jurnal milik Franceline Anggia dan Irwan Abdullah dengan judul Representasi Media Sosial atas Hijabista : pembentukan citra perempuan muslim dari perspektif konsumsi.

Persamaan dari jurnal dan penelitian ini adalah sama sama mencari bagaimana hijab dikonstruksi dalam media, perbedaannya dalam jurnal menggunakan media sosial instagram sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media website.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan tentang Representasi**

Teori Representasi (*Theory of Representation*) yang dikemukakan oleh Stuart Hall menjadi teori utama yang melandasi penelitian ini. Pemahaman utama dari teori representasi adalah penggunaan bahasa (*language*) untuk menyampaikan sesuatu yang berarti (*meaningful*) kepada orang lain. Representasi adalah bagian terpenting dari proses di mana arti (*meaning*) diproduksi dan dipertukarkan antara anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (*culture*). Representasi adalah mengartikan konsep (*concept*) yang ada di pikiran kita dengan menggunakan bahasa. Stuart Hall secara tegas mengartikan representasi sebagai proses produksi arti dengan menggunakan bahasa.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Hall, S. *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. (London: SAGE, 1995) hlm. 13.

a. Representasi dan Identitas

Penelitian ini menggunakan tinjauan representasi dan identitas karena adanya representasi terhadap suatu hal merupakan hasil olahan dari keberagaman realitas yang ada dalam masyarakat, baik itu kebudayaan, agama maupun kebiasaan, maka dari itu dengan adanya representasi terhadap hijab syar'ima munculah identitas atas perepresentaisian tersebut.

Dalam *Cultural Studies*, representasi dan identitas adalah konsep kunci dalam penelitian budaya. Kedua konsep tersebut dapat menghasilkan suatu ideologi dalam melihat fenomena budaya. Kebudayaan dapat didefinisikan dalam berbagai konteks, dalam *Cultural Studies*, kebudayaan menyangkut berbagai makna yang sama dalam suatu kelompok.

Makna tersebut diproduksi dan dipertukarkan dalam suatu kelompok masyarakat yang dapat direpresentasikan dalam proses produksi makna, representasi merupakan hal yang utama. Representasi menjadi hal yang penting dalam menghubungkan makna (arti) dengan budaya, representasi berarti menyatakan sesuatu atau menggambarkan dunia yang penuh arti kepada orang lain.

Stuart Hall mendefinisikan representasi sebagai bagian yang esensial dari proses makna dihasilkan atau diproduksi dan diubah antara anggota budaya tersebut,

dalam proses-proses yang berhubungan dengan makna ini terdapat dua unsur ‘sistem representasi’ yang saling berhubungan.

Sistem yang memungkinkan kita memberi makna pada dunia dengan menghubungkan seperangkat objek (orang, benda, kejadian dan sebagainya) dengan peta konseptual (conceptual maps), dalam ‘sistem ini, objek tersebut dihubungkan dengan representasi mental yang ada di kepala kita. Namun, kita harus dapat merepresentasikan yang ada dalam kepala ke luar, sehingga terjadinya pertukaran makna secara sosial.

Peta konseptual disini dihubungkan dengan tanda-tanda yang kemudian diatur untuk diproses konstruksi makna, dari uraian tersebut terdapat hubungan antara representasi dan makna.

Dalam buku “*Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*”, Stuart Hall mengemukakan bahwa terdapat tiga cara bahasa bekerja yang dibedakan atas tiga pendekatan, yaitu<sup>14</sup>:

1) Pendekatan reflektif (*reflective approach*)

Pendekatan ini memandang bahwa makna terkandung dalam objek, personal, ide atau peristiwa di dunia nyata, sementara bahasa sebagai pencerminan yang berfungsi untuk merefleksikan makna sebenarnya yang sudah ada.

2) Pendekatan intensional (*intentional approach*)

---

<sup>14</sup> Rivi Handayani, *Representasi Kecantikan Berhijab melalui Instagram*, Jurnal ( Al-Munzir Vol. 9. No. 2 November 2016) hlm 407-408.

Pendekatan ini memandang bahwa subjek (*author* dan *speaker*) yang menorehkan makna terhadap objek. Kata-kata itu bermakna seperti apa yang apa mereka katakan dan kehendaki.

### 3) Pendekatan konstruksionis (*constructionist approach*)

Pendekatan ini memandang bahwa objek tidak mengandung maknanya sendiri-sendiri seperti pendapat pendekatan reflektif, dan tidak juga dapat dimaknai secara individu seperti pendapat pendekatan intensional. Akan tetapi, makna dikonstruksi menggunakan sistem representasi, yaitu konsep dan tanda.

Dari ketiga teori tersebut, yang sering digunakan dalam ilmu *Cultural Studies* adalah pendekatan konstruksionis, makna bukannya ada begitu saja, namun makna tersebut dikonstruksi.

Sementara *The Shorter Oxford English Dictionary* membuat dua pengertian yang relevan yaitu<sup>15</sup>:

- 1) Merepresentasikan sesuatu adalah mendeskripsikannya, memunculkan gambar atau imajinasi dalam benak kita, menempatkan kemiripan dari objek dalam pikiran/ indera kita.

---

<sup>15</sup> Hasfi, N. Analisis Framing Pemberitaan Malinda Dee di detik.com, Majalah Tempo, dan Metro TV. Diperoleh dari <http://www.eprints.undip.ac.id/>. Diakses pada 4 Februari 2020

- 2) Merepresentasikan sesuatu adalah menyimbolkan, mencontohkan, menempatkan sesuatu, menggantikan sesuatu, seperti dalam kalimat ini; bagi umat Kristen, Salib merepresentasikan penderitaan dan penyaliban Yesus.

Makna terbentuk karena adanya pelaku sosial yang mengkonstruksi makna tersebut berdasarkan sistem representasi, konsep budaya dan linguistik yang berlaku. Sehingga para pelaku sosial membuat dunia menjadi bermakna dan memproduksi makna tersebut kepada yang lain.

Relevansi utama dari teori konstruksionis terhadap penelitian adalah tentang penjelasan bahwa bahasa (*language*) yang terdapat dalam berita berupa kumpulan dari signs (artikel, foto, video, kalimat) memiliki arti (*meaning*) yang merepresentasikan budaya (*culture*) yang ada di masyarakat kita, termasuk media. Untuk lebih memperjelas tentang teori representasi, maka perlu diperjelas tentang berbagai komponen terkait seperti bahasa (*language*), arti (*meaning*), konsep (*concept*), tanda-tanda (*signs*), dan lain-lain.

## 2. Tinjauan framing

Dalam penelitian ini menggunakan tinjauan Framing sebagai teori yang menjadi kerangka berfikir penulis, Framing pertama kali dilontarkan oleh Beterson yang dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang

mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori - kategori standar untuk mengapresiasi realitas.<sup>16</sup>

Konsep ini kemudian dikembangkan oleh Goffman, frame diandaikan sebagai kepingan-kepingan perilaku (strips of behavior) yang membimbing individu dalam membaca realitas. Dalam studi komunikasi, framing digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta.

Dalam analisis ini fokusnya mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti dan lebih diingat untuk mengiringi interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Maka framing dapat dikatakan pendekatan untuk mengetahui perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan untuk menyeleksi isu dan menulis berita.

Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut.<sup>17</sup> Sehingga, berita dapat menjadi manipulatif dan bertujuan mendominasi keberadaan subjek sebagai sesuatu yang legitimate, objektif, alamiah, wajar, atau tak terelakkan.

---

<sup>16</sup> Agus Sudibyo. 1999. *Citra Bung Karno, Analisis Berita Pers Orde Baru*. Yogyakarta: Bigraf . Hal 23

<sup>17</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, Yogyakarta: LKiS, 2004. Hal 21



Menurut definisi Gitlin frame sebagai seleksi, penegasan, dan ekseklusi yang ketat. Ia menghubungkan konsep tersebut dengan proses memproduksi wacana berita dengan menyatakan, “Frames memungkinkan para jurnalis memproses sejumlah besar informasi secara cepat dan rutin, sekaligus mengemas informasi demi penyiaran dan efisien kepada khalayak”. Sementara menurut Gamson dan Modigliani cara pandang tersebut sebagai kemasan (package) yang mengandung konstruksi makna atas peristiwa yang akan diberitakan. Gamson dan Modigliani berpendapat bahwa, frame adalah cara pandang atau bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan obyek suatu wacana<sup>18</sup>

### **3. Perkembangan Fashion Hijab di Media Massa**

Dasar hijabislam ialah ketika kita meyakini adanya suatu filsafat khusus di dalam islam mengenai gaya hidup wanita yang membentuk pandangan intelektual kita dan berguna untuk analisis. Hijab berarti “penutup”, karena menunjuk ke suatu alat penutup. Tidak semua penutup merupakan hijab, barangkali karena asal katanya. Penutup yang dirujuk sebagai hijab muncul dibalik kata tabir.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Eriyanto, Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media. (Yogyakarta: LkiS, 2004). Hlm 21-22

<sup>19</sup> Murtada Mutahhari, Hijab Gaya Hidup Wanita Islam, ahli bahasa Agus Efendi (Bandung : Mizan, 1995).

Dengan beragamnya model hijab yang berkembang dewasa ini model hijab tidak lagi hanya sebatas kain yang menempel untuk menutup aurat wanita, namun lebih dimodifikasikan lagi menjadi hijab yang lebih modern dengan berbagai bentuk dan gaya.

Dengan bermunculannya bermacam-macam gaya hijab maka hal tersebut dapat disebut sebagai hijab style, fenomena hijab mulai meramaikan media massa, baik cetak maupun elektronik. Perkembangan hijab di media massa cukup fantastis, hijab seakan berevolusi menjelma menjadi sebuah trend di kalangan wanita khususnya Indonesia. Atau saat ini dapat disimpulkan bahwa trend hijab seperti sudah menjadi sebuah budaya baru di Indonesia karena semakin banyaknya media yang mengangkat tema mengenai trend hijab tersebut, sehingga pengaruh penyebaran informasi begitu besar.

Menurut Nuruddin, media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audience yang luas dan heterogen<sup>20</sup>. Dengan kelebihanannya media massa dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu dibanding dengan jenis komunikasi lain. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas.

---

<sup>20</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2013.

Fungsi dari media massa biasanya dianggap sebagai sumber berita dan hiburan. Media massa juga membawa pesan persuasi. Media massa telah merasuk (persuasive) ke dalam kehidupan modern<sup>21</sup>.

Dengan adanya tayang televisi yang mengangkat informasi mengenai banyaknya para artis yang menggunakan hijab ataupun pakaian muslim dengan berbagai model yang berbeda-beda. Hijab sedikit demi sedikit menjadi perhatian serta mulai mempengaruhi masyarakat, dewasa ini banyaknya masyarakat yang ikut ikutan dalam berbusana seperti artis tersebut, semakin kuatnya tayangan pemberitaan terhadap informasi serta style mengenai hijab maka akan besar pula dampak yang ditimbulkan masyarakat.

Selain melalui televisi, fenomena hijab juga berkembang di media cetak yaitu majalah. Banyak majalah yang menampilkan informasi-informasi mengenai fashion hijab, antara lain Scarf Magazine, Moshait, Laica dan lain-lain, dalam majalah tersebut biasanya ditampilkan fashion hijab terbaru dan juga berbagai jenis kegiatan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok hijabers.

Seiring berkembangnya teknologi informasi fenomena hijab modern ini tidak hanya berkembang melalui media cetak dan elektronik, tetapi juga merambah ke media online. Penyampaian produk pakaian muslim bisa dengan pemasangan iklan tidak hanya melalui media seperti media cetak, tetapi juga melalui New Media yaitu

---

<sup>21</sup> John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*; alih bahasa : Tri Wibowo. (jakarta: Predana Media Grup :2008)

internet tentunya dengan tampilan yang singkat dan menarik dan dapat menampilkan produk secara audio visual.

Atau juga dapat sebagai sponsor dalam sebuah acara, jika audience tersebut melihatnya hingga acara berakhir maka akan semakin mengetahui produk pakaian muslim tersebut.

Jika saat ini dipasaran banyak terdapat model baju muslimah dan juga model hijab yang beragam jenisnya, membuat semakin banyak masyarakat yang menggunakan hijab. Terlebih semakin besar informasi yang disebarakan melalui media, membuat efek budaya hijab yang muncul ditengah-tengah masyarakat.

Perkembangan mode atau fashion yang semakin merajalela, membuat kaum perempuan ingin terlihat *fashionable* khususnya menjadi konsumtif, modernisasi, dan meningkatnya eksistensinya di dunia maya.

Kehadiran hijab style membanjiri kaum muslimah untuk mengikuti tren tersebut. Baik terhadap individu maupun kelompok pengguna hijab berusaha membangun *image* yang baik melalui *New Media*. Peningkatan media internet komunikasi massa mengenai gaya hijab berperan sebagai penyaluran informasi kepada khalayak, ajang mendapatkan eksistensi, dan melihat hijab dari segi esensi semata yang dapat seara cepat menerima *feedback* terhadap *viewers*.

Dengan kemudahan yang ditawarkan media massa lebih bisa di andalkan, dapat secara cepat dan luas dalam menyebarluaskan informasi. Media massa online memiliki

peranan penting memberikan informasi mengenai hijab. Dengan adanya internet peningkatan pengetahuan mengenai fashion hijab dapat secara umum mudah dikonsumsi oleh masyarakat, selain itu internet menyediakan unsur feedback kepada komunikasi di bagian komersial.

#### **4. Tinjauan Hijab**

Sebelum penelitian ini dilaksanakan sebaiknya kita mengetahui apa yang menjadi tinjauan yang relevan dalam penelitian ini sehingga penelitian akan menjadi fokus dan terarah, sehingga setelah membaca judul penelitian yang disajikan dapat diperoleh pemahaman akan suatu makna dan menghindari kesalahpahaman dalam menarik suatu makna.

Dalam Al-qur'an dinyatakan: "jika kamu meminta sesuatu kepada mereka (pada isteri nabi), maka mintalah dari balik hijab. Cara ini lebih mensucikan hatimu dan hati mereka." (AL- Ahzab: 53). Hijab dalam ayat ini memiliki arti sebagai penutup yang ada di rumah Nabi saw, yang berfungsi sebagai sarana penghalang atau pemisah antara laki-laki dan perempuan, agar mereka tidak saling memandang.

Bagi masyarakat Indonesia hijab merupakan kain penutup kepala, dengan berbagai macam bentuk sesuai dengan kebutuhan pemakai hijab, begitu juga hijab memiliki fungsi yang bermacam-macam contohnya; dijadikan sebagai identitas perempuan muslim, sebagai lambang ketaatan, sehingga hijab sangat *trand* sebagai

model kekinian sehingga yang memakainya merasa bukan dari kalangan tertinggal atau meleak zaman.

Syar'i atau yang juga dapat dimaknai sebagai syari'ah adalah jalan ke sumber (mata) air, dahulu di Arab orang mempergunakan kata syari'ah untuk sebutan jalan setapak menuju ke sumber (mata) air yang diperlukan untuk minum dan membersihkan diri. Kata syari'ah ini juga berarti jalan yang lurus, jalan yang lempang tidak berkelok-kelok, juga berarti jalan raya. Kemudian, kata syari'ah ini bermakna peraturan, adat kebiasaan, undang-undang dan hukum.<sup>22</sup>

Secara etimologi kata syari'ah berakar kata syara'a (ش ر ع) yang berarti "sesuatu yang dibuka secara lebar kepadanya" maka terbentuklah kata syari'ah yang berarti "sumber air minum". Syariah' Memiliki beberapa makna, di antaranya adalah al- warid yang berarti jalan, ia bermakna pula tempat keluarnya air.<sup>23</sup>

Syari'ah juga dapat diartikan sebagai aturan main didalam dunia. Perbedaan utama antara syari'ah dengan fiqh adalah sumber didaptkannya hukum. Sebagaimana pengertiannya, Imam Abu Ishak As-Syirazi menerangkan sebagaimana berikut:

والفقه معرفة الأحكام الشرعية التي طريقها الاجتهاد

Artinya, "Fiqh ialah pengetahuan tentang hukum-hukum syariat melalui metode ijtihad,"<sup>24</sup> sehingga dapat dikatakan juga, bahwa fiqh merupakan produk khazanah

<sup>22</sup> Muhammad Ali Daud, 1998. *Pendidikan Agama Islam*, hlm 235.

<sup>23</sup> Ibnu mandzur, *Lisan Al-Arab* juz VII, hlm 86.

<sup>24</sup> Abu Ishak As-Syirazi, "*Al-Luma' fi Ushûlil Fiqh*", (Jakarta, Darul Kutub Al-Islamiyyah: 2010) hlm. 6).



intelektual peradaban muslim yang sangat berharga. Fiqih dianggap mampu memberikan tawaran yang beragam terhadap fenomena kehidupan masyarakat yang sedemikian kompleks.

Berdasarkan pengertian di muka, dapat menjelaskan perbedaan secara spesifik antara syari'ah dan fiqih sebagaimana berikut:

- a. Hukum syari'at bersumber dari Al-Quran dan Hadist yang sifatnya mutlak dan universal sedangkan fiqih bersumber dari pemikiran ulama dalam memahami Al-Quran dan hadist, dan sifatnya sekunder serta variatif tergantung ulama rujukannya;
- b. Hukum syari'at bersifat kekal dan tidak berubah sedangkan hukum fiqih dapat berubah-ubah sesuai dengan problem di setiap zaman;
- c. Hukum syari'at hanya satu dan universal sedangkan hukum fiqih beragam;
- d. Dalam penentuan hukum syari'at tidak ada campur tangan manusia sedangkan dalam fiqih ada campur tangan manusia.

Pakaian merupakan produk budaya sekaligus tuntutan agama dan moral, sehingga hijab bukan hanya sebagai pakaian tetapi identitas bagi perempuan muslim, setelah pemaparan di muka mengenai definisi hijab dan syar'i dapat disimpulkan bahwa hijab syar'imerupakan pakaian perempuan muslimah yang disyariatkan menurut al-qur'an dan hadist dalam pemakaiannya.



Pemaparan kali ini mengenai bagaimana hijab syar'ida dalam pandangan mufasir syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, standar hijab dan macam hijab syar'iyang ditentukan, sehingga dengan adanya tinjauan ini dapat menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan dimuka.

### 3. Hukum dan Standar Hijab

Syekh Muhammad Ali Ash Shabuni dalam kitab tafsirnya Rawa'iu al Bayan fi Tasair ayat al-ahkam min Al-Qur'an penafsirah surat AL- Ahzab ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابٍ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ  
فَلَا يُؤْذَنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya : Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Menurut Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni hijab merupakan pakaian yang menutupi seluruh badan perempuan, dalam tampilannya seperti baju kurung atau jubah (mula'ah/mulhafah). Dalam pemakaiannya jilbab diwajibkan bagi seluruh perempuan muslim tanpa terkecuali, baik itu wanita yang sudah merdeka atau belum agar mereka dikenali sebagai perempuan-perempuan yang menjaga kehormatannya. Begitupun dengan menutup wajah seorang perempuan muslim diharuskan (dharuri),

menutup wajahnya dihadapan laki-laki karena wajah adalah bagian pokok dari perhiasan dan merupakan sentral kecantikan.<sup>25</sup>

Berikut penafsirannya mengenai surah AL- Ahzab ayat 59 dalam tafsir ini sebagaimana berikut :

Kata “yudhiina” ialah megulurkan dan melonggarkan, maka diperintahkan kepada perempuan agar mengulurkan pakaian mereka ke wajah mereka, yaitu meliputi wajah dan badan mereka untuk membedakan hamba sahaya dan perempuan merdeka.

Selanjutnya kata “jalabiibihinna” merupakan kata jamak dari kata jilbab yaitu pakaian yang menutupi seluruh anggota badan. Makahijab yaitumula’ah/mulhafah, yaitu pakaian yang menutupi seluruh badan perempuan, menyerupai baju kurung agar mendapat perlindungan dan keselamatan.<sup>26</sup>

Indikator hijab syar’i Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni yang terdapat dalam tafsir surah AL- Ahzab: 59 kitab Rawa’iu al Bayan fi Tasair ayat al-ahkam min Al-Qur’an sebagaimana berikut

a. Hijab wajib bagi seluruh perempuan muslim

Perintah berhijab diwajibkan bagi seluruh perempuan muslim yang mukallaf, baligh dan merdeka hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab

---

<sup>25</sup> Muhammad Ali Shobuni, Rawa’i Al-Bayan Tafsir Ayat Al-Ahkam min al-Qur’an, Cet.1, (Beirut: Maktabah Al-Ashriyyah, 2010 ), hlm. 351

<sup>26</sup> Ibid, h. 351

ayat 59, yang berbunyi “hai Nabi, Katakanlah kepada istri istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin ... dst.

Maka berhijab tidak diwajibkan bagi perempuan kafir, sebab mereka tidak dibebankan untuk melaksanakan syari’at islam dan dalam perintahNya untuk membiarkan mereka mengikuti agamanya, kedudukan berhijab sama dengan melaksanakan sholat dan puasa karena berhijab termasuk ibadah, beribadah berarti melaksanakan perintah Allah SWT.

b. Hijab harus menutupi seluruh tubuh

Allah memerintahkan perempuan muslim supaya berhijab demi menjaga dan memelihara mereka, dalam hal para ulama masih berbeda pendapat tentang bagaimana cara menutup tubuh tersebut, berikut beberapa pendapat tentang cara berhijab :

Pertama dari Ibnu Jarir at-Thabari meriwayatkan dari Ibnu Sirin, bahwa ia berkata: aku pernah bertanya kepada, Abidah As-Salmami tentang ayat “hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya”. Lalu ia mengangkat jilbab yang ada padanya kemudian ia menutupkan keseluruhan tubuhnya, yaitu menutup kepala sampai kedua bulu matanya, menutup wajah dan memperlihatkan matanya sebelah kiri dari sisi wajahnya sebelah kiri. Kedua Ibnu Jarir dan Ibnu Hayyan meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a ia berkata: jilbab diangkat dari kening lalu diikat, kemudian ditutupkan diatas hidung mata tetap terlihat, dada dan sebagian besar wajah tertutup.

Ketiga As-Suda meriwayatkan tentang cara berhijab dan berjilbab sebagai berikut: salah satu mata tertutup, juga wajah dan sisi lain (dari wajah) kecuali mata. Keempat Abu Hayyan berkata: begitulah adat kebiasaan (berjilbab) di negeri Andalusia (Spanyol), dimana tidak nampak dari seorang perempuan melainkan matanya yang sebelah. Dan kelima Abdurrazaq dan sejumlah ulama meriwayatkan dari Ummu Salamah r.a bahwa ia berkata: tatkala turun ayat “hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya”, perempuan-perempuan Anshar keluar, sedang diatas kepala mereka seolah-olah dikerumuni burung gagak dengan pakaian hitam yang mereka kenakan.<sup>27</sup>

c. Kain hijab haruslah tebal

Dalam pemakaiannya kain hijab diharuskan tebal tidak tipis karena sesuai dengan tujuannya dalam berhijab adalah untuk menutup, maka ketika kain tersebut tidak berfungsi menutupi, tidak dapat disebut dengan hijab, dalam hal ini Aisyah meriwayatkan, bahwa Asma' binti Abi Bakar pernah masuk kerumah Rasulullah SAW, sedang ia memakai baju tipis, lalu Rasulullah SAW berpaling padanya. (HR. Abu Daud dengan sanad mursal)

d. Hijab bukan semata Hiasan

Dalam hal ini sesuai dengan kegunaannya hijab merupakan penutup aurat, bukan hanya untuk hiasan agar terlihat modis, dengan hiasan warna warni yang mencolok, hal itu tidak dibenarkan karena menjadi perhatian bagi yang memandang,

---

<sup>27</sup> Muhammad Ali Shobuni, *Rawa "i Al-Bayan Tafsir Ayat Al-Ahkam min al-Qur"an, Cet.1*, (Beirut: Maktabah Al-Ashriyyah, 2010 ), hlm. 357

Allah berfirman dalam Q.S An-Nur ayat 31, yang berbunyi “ dan janganlah mereka menampak-nampakkan perhiasannya kecuali yang biasa nampak”, dalam hal ini yang dimaksud : “kecuali yang biasa nampak” adalah yang biasa terlihat atau disengaja. Oleh karena itu hijab tidak berfungsi sebagai hiasan, maka jika terjadi hal seperti itu tidak diperbolehkan memakainya dalam tujuan berhijab, karena pada dasarnya hijab untuk mencegah terlihatnya perhiasan itu sendiri terhadap laki-laki.

e. Hijab tidak ketat

Hendaknya hijab atau jilbab itu longgar, tidak terlalu sempit sehingga membentuk badan pemakainya (memvisualkan lekukan tubuh aurat). Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Ada dua golongan ahli neraka yang aku belum pernah melihatnya yaitu: *pertama*. Suatu kaum yang membawa cambuk seperti ekor sapi yang dipukulkan kepada manusia, kedua. Perempuan-perempuan yang berpakaian (tetapi hakikatnya) telanjang, (jalannya) lenggak lenggok, kepala (sanggul) mereka seperti punuk onta yang miring.

Mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, padahal sesungguhnya bau surga itu tercium dari jarak perjalanan (sejauh) sekian dan sekian ... dan di dalam riwayat lain dikatakan: sesungguhnya baunya tercium dari jarak perjalanan (sejauh) lima ratus tahun”.(HR. Muslim) Makna sabda Nabi كاسية عارية berpakaian tapi telanjang, yakni terlihat berpakaian tetapi hakikatnya telanjang, karena mereka berpakaian yang tidak berfungsi menutup tubuh dan justru memvisualkan

(memperagakan) aurat, padahal tujuan berpakaian adalah untuk menutup tubuh, maka kalau pakaian tidak dapat menutupi tubuh, sama saja dengan telanjang.

Kemudian makna sabda Nabi: *ميميلات ماءلات*, yakni condong kepada hati kaum lelaki dan lenggak-lenggok jalannya, dimana mereka dengan ihwalnya itu bermaksud memesona dan menarik perhatian kaum laki-laki. Makna *كأسمة الثحث*, yakni rambut mereka itu berbentuk diatas kepala sehingga menyerupai punuk onta. Ini termasuk mukjizat Nabi SAW (yakni meramalkan sesuatu yang belum terjadi dan dimasa kini kenyataan ramalan tersebut telah dapat kita lihat buktinya).

f. Tidak diberi wewangian

Dalam hal ini, wewangian yang dapat merangsang laki-laki dikarenakan hal itu tidak sesuai dengan tujuan pemakaian hijab, Nabi SAW bersabda:

كُلُّ عَيْنٍ نَظَرَتْ زَنَايَةً وَأَنْ أَمْلَأَ أَدَا اسْتَعْطَرْتُ فَمَرْتُ بِالْمُجْلِسِ فَهِيَ كَذُوكَا ا يُعْنِي زَانِيَةً  
( ر. اصحاب السنن وقال الترمذي: حسن صحيح )

Dalam riwayat lain (dikatakan)

أَنَّ الْمُرَأَةَ إِذَا اسْتَعْطَرْتُ فَمَرْتُ عَلَى الْقَوْمِ لَيَجْذُرْنَ بِهَا فَاهِيَ زَانِيَةً  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

h. Pakaian tidak menyerupai laki-laki

Hendaknya pakaian itu tidak menyerupai laki-laki atau pakaian yang lazimnya dipakai laki-laki, karena ada sebuah hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah r.a sebagai berikut :



لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ

Dalam hadist lain Nabi SAW bersabda:

لَعَنُ لِلَّامْتَحَنَيْنِ مَنْ لَرِ جَالٍ وَالْمَتَرَجِلَاتِ مِنَ النِّسَاءِ

Maksud dari hal tersebut di muka, perempuan yang berpakaian dan berhwal seperti laki-laki seperti sebagian perempuan saat ini. Kami mohon kepada Allah, semoga diselamatkan dan dijaga dari kerusakan akhlak.<sup>28</sup>

- i. Menutup wajah dari pandangan laki-laki merupakan suatu keharusan

Menutup wajah bagi perempuan agar terhindar dari pandangan laki-laki, sesuai dengan penribangan dalam Q.S An-Nur ayat 31 yang berbunyi

وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ

Yang artinya : “ dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka”

Perhiasan dalam hal ini merupakan wajah, dikarenakan wajah ialah pokok dari perhiasan, sentral kecantikan dan faktor timbulnya fitnah, maka dari itu menutupnya dari pandangan laki-laki merupakan suatu keharusan (*dharuri*), bagi mereka yang berpendapat bahwa ”wajah” bukan merupakan aurat, memperbolehkan agar wajah tetap dihiasi dengan apapun seperti bedak dan alat kosmetik lainnya namun tidak ada jaminan bagi mereka aman dari fitnah, maka dilarang membukanya.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Ibid, hlm. 362.

<sup>29</sup> Muhammad Ali Shobuni, *Rawa'I* .....hlm 357.



Ash-Shabuni berpendapat dalam tafsir ini adalah bahwa hukum jilbab menyangkut semua wanita muslim. Bukan hanya wanita merdeka saja yang diwajibkan memakai jilbab akan tetapi hamba sahaya juga, karena besar kemungkinan lebih banyak hamba sahaya yang mendapat gangguan dari orang-orang fasiq dari pada perempuan merdeka yang banyak menghabiskan waktunya didalam rumah, juga dijelaskan bahwa menutup wajah dari pandangan laki-laki adalah merupakan suatu keharusan karena wajah merupakan sentral kecantikan, karena pada masa ini tidak akan menjamin keamanan dari segala fitnah.

### **5. Macam hijab**

Hijab diartikan sebagai pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat perempuan kecuali muka dan telapak tangan sampai pergelangan tangan. Hijab dalam arti penutup kepala hanya dikenal di Indonesia.

Di beberapa negara Islam pakaian sejenis jilbab dikenal dengan beberapa istilah seperti cadar dari Iran, pardeh dari Pakistan, India dan Bangladesh, milayat dari Libya, abaya dari Irak, charshaf dari Turki. Di Indonesia, Thailand Selatan, Malaysia dan Brunei lebih umum dikenal dengan kerudung atau kudung. Akhir akhir ini populer dengan istilah hijab yang menurut bahasa berarti "dinding pemisah" yang kemudian diartikan sebagai pakaian penutup aurat.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Mulhandy Ibnu Haj. Kusumayandi, Amir Taufik, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Bandung : EsPe Press, 1986) hlm 5

## 6. Media Daring

Media daring atau juga dapat disebut dengan media online atau dalam bahasa keseharian sering dikenal dengan sebutan "situs" dapat diartikan sebagai media yang berbasis teknologi komunikasi interaktif dalam hal ini jaringan komputer, dan oleh sebab itu memiliki ciri khas utama yang tidak dimiliki oleh media konvensional lainnya, yaitu pemanfaatan Internet sebagai wahana di mana media tersebut ditampilkan, sekaligus sebagai sarana dan penyebaran informasi.

Kelebihan internet sebagai wahana media daring adalah mampu untuk mempersingkat jarak dan waktu, karena sifatnya *real time*, artinya ketika konten tertentu dimasukkan kedalam internet, maka *user* (pengguna) secara langsung dapat memperoleh konten tersebut walaupun di tempat yang berbeda yang berbeda waktu bahkan jarak yang sangat jauh.

Media daring tersebut pada dasarnya menyimpan dua prinsip utama dalam pengolahan pengetahuan (*knowledge management*), yaitu:

### a. Penyimpan Pengetahuan secara Digital

Pengetahuan disimpan secara digital yang diunggah secara *online* karena disimpan dalam jaringan intranet (*private protocol*) yang dimana informasi tersebut selalu dipelihara, dikategorisasikan, dianalisis, diperbaharui, dan disebarluaskan dengan lebih aman dan efisien.

#### b. Memudahkan Akses terhadap Pengetahuan

Media karena bersifat dapat diunduh secara *online*, maka siapa saja, baik individu maupun organisasi mempunyai hak yang sama yaitu berhak untuk mengakses maupun memperoleh informasi, bahkan menyebarluaskan informasi.

### G. Metodologi Penelitian

#### 1. pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>31</sup>

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dipilih sebagai salah satu cara yang tepat untuk membedah kajian tentang perempuan, terutama mengenai pakainnya salah satunya hijab syar'i. Penelitian hijab syar'i apabila diteliti secara kuantitatif akan menghasilkan data yang terlalu general dan hanya di permukaan, akan tetapi meneliti secara kualitatif dapat melihat ke dalam dasar ideologi itu sendiri. Apalagi melibatkan narasi media yang tidak bisa secara kuantitatif

---

<sup>31</sup> Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm.5.

dipertanggungjawabkan kebenarannya. Maka dari itu, relevan jika dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Terdapat macam - macam pendapat menurut beberapa ahli tentang pengertian dari penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>32</sup>

Penelitian kualitatif Menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Menurut Crasswell, beberapa asumsi dalam pendekatan kualitatif yaitu pertama, peneliti kualitatif lebih memperhatikan proses dari pada hasil. Kedua, peneliti kualitatif lebih memperhatikan interpretasi. Ketiga, peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam dalam pengumpulan data dan analisis data serta peneliti kualitatif harus terjun ke lapangan, melakukan observasi di lapangan.

---

<sup>32</sup> Ahmad Tanzeh, Metodologi Penelitian Praktis, Teras, Yogyakarta, 2011), hal.64

keempat, peneliti kualitatif menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses interpretasi data, dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar.

## 2. Paradigma penelitian

Paradigma menurut Wimmer dan Dominick, yaitu seperangkat teori, prosedur, dan asumsi yang diyakini tentang bagaimana peneliti melihat dunia. Sedangkan paradigma menurut Bogdan dan Biklen, adalah sekumpulan anggapan dasar mengenai pokok permasalahan, tujuan, dan sifat dasar bahan kajian yang akan diteliti. Melalui paradigma, peneliti memperhatikan, menginterpretasi, dan memahami realitas.<sup>33</sup>

Paradigma merupakan salah satu metode atau cara berfikir yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian baik itu pra maupun pasca penelitian agar penelitian dilakukan dengan terarah. Menurut pemikiran Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip Dedy Nur Hidayat, paradigma ilmu pengetahuan (komunikasi) terbagi menjadi tiga, yaitu paradigma positivis, paradigma kritis dan paradigma konstruktivis.<sup>34</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan analisis framing, yaitu analisis yang melihat wacana sebagai hasil dari konstruksi realitas sosial, maka penelitian ini

---

<sup>33</sup> Muh. Tahir, 2011, Pengantar Metodologi Penelitian, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, hlm. 59.

<sup>34</sup> Dedy Nur Hidayat. Menghindari *Quality Criteris Yang Monolitik dan Totaliter*. (Thesis jurnal Penelitian Komunikasi, Vol III/No. 4. September-Desember 2004. Departemen Ilmu Komunikasi FISIP UI)

termasuk kedalam penelitian konstruktivisme. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme, yakni ketika bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan yang dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pernyataan.<sup>35</sup>

Konstruktivisme justru menganggap subjek sebagai faktor sentral dalam kegiatan wacana serta hubungan-hubungan sosialnya. Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh Peter L. Berger. Menurutnya, realitas tidak dibentuk secara alamiah tetapi realitas dibentuk dan dikonstruksi. Melalui pemahaman ini, realitas menjadi berwajah ganda/plural. Setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas.<sup>36</sup>

Paradigma konstruktivisme ini adalah cara berfikir bagi peneliti dalam penelitian, bahwa segala peristiwa maupun berita yang terjadi sebagai realitas murni, tetapi terdapat konstruksi-konstruksi realitas sosial. Paradigma ini memiliki posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konstruktivis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural. Tetapi hasil konstruksi. Karenanya konsentrasi analisis pada paradigma konstruktivis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dibentuk.

---

<sup>35</sup> Eri eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi dan Politik Media*. hlm.18

<sup>36</sup> Eri eriyanto, *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi dan Politik Media*. hlm.15



### 3. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif interpretatif, deskriptif merupakan cara yang digunakan selama penelitian dengan memaparkan hasil secara detail dan utuh maka dari itu dengan menggunakan pola deskriptif, hasil penelitian akan senantiasa digambarkan dengan apa adanya juga terperinci. Sehingga ketika banyak yang mengansumsikan bahwa penelitian kualitatif adalah cara yang subjektif, akan tetapi melalui metode deskriptif ini akan diketahui lewat uraian fakta-faktanya bahwa data yang muncul dapat dipertanggungjawabkan.

Pendekatan interpretatif yaitu pendekatan yang memahami suatu fenomena dalam penelitian kali ini mengenai fenomena tentang hijab syra'i yang dimaknai oleh media Islam. Study interpretatif lebih menonjolkan cerita, argumen dan narasi atau teks yang ditampilkan yang terkait suatu fenomena.

### H. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan,<sup>37</sup> maka subjek dalam penelitian ini adalah artikel dalam

---

<sup>37</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta), hlm, 26.



website *SUARAIKLAM.id* pada kolom muslimah pencarian hastag hijab bulan Oktober 2020.

## 2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>38</sup> Objek penelitian merupakan pokok persoalan yang dapat diteliti sehingga penelitian dapat menjadi terarah sesuai dengan tema yang ditetapkan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah artikel mengenai Hijab syar'i postingan kolom muslimah dalam pencarian hastag hijab.

Peneliti memilih periode waktu publikasi sebagai objek penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi mengenai hijab di Indonesia yang telah dipaparkan dalam latar belakang, sehingga dapat diambil kesimpulan periode waktu yang didapatkan untuk dijadikan sebagai objek penelitian adalah postingan dalam kolom muslimah pencarian hastag hijab 1-30 Oktober 2020, terdapat dua postingan di dalamnya di antaranya sebagaimana berikut :

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm, 38.

Tabel 1. Subjek penelitian

Tanggal Posting	Judul
4 Oktober 2020	Kecil-kecil taat berhijab mengapa harus digugat
17 Oktober 2020	Busana muslimah yang syar'i

## I. Sumber Data

Menurut Sugiyono bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber sekunder.<sup>39</sup> sumber data pada penelitian akan dilaksanakan ini diperoleh dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

### a. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data,<sup>40</sup> dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, data primer diperoleh dari kolom muslimah pencarian hastag hijab bulan Oktober 2020

### b. Data Sekunder

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm, 225.

<sup>40</sup> Ibid, hlm, 225.

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>41</sup>

Dalam penelitian ini data tersebut diperoleh dari buku, skripsi jurnal dan internet.

## **J. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam jalannya penelitian, peneliti tentunya melalui proses pengumpulan data agar data yang didapatkan sesuai dengan apa yang sedang menjadi pokok bahasan, dengan keluar masuknya beragam informasi peneliti melakukan manajemen data kualitatif sebelum berangkat ke analisis data.

Adapun teknik yang digunakan selama proses penghimpunan data dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan.<sup>42</sup>

Daftar dokumen ini disusun secara sistematis berdasarkan kategori dan kriteria tertentu (dalam hal ini mengenai hijab syar'i). Dalam penelitian kali ini peneliti melakukan pengkategorisasian data berdasarkan beberapa hal yang spesifik, dapat diketahui bahwa populasi data berasal dari seluruh artikel kolom muslimah dari media

---

<sup>41</sup> Ibid, hlm, 225.

<sup>42</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm.217.

terkait *SUARAISLAM.id*, sedangkan sampel yang diambil sesuai dengan kriteria dibawah ini:

1. Data merupakan tulisan unggahan yang dimuat dalam kolom muslimah baik artikel kiriman maupun jawaban dari sebuah pertanyaan yang dikemas menjadi sebuah tulisan.
2. Durasi unggahan terpilih mulai dari 1-30 Oktober 2020.
3. Unggahan bertema atau mengangkat isu tentang hijab syar'i.
4. Secara spesifik unggahan dari situs *SUARAISLAM.id* diambil dari kolom muslimah dengan pencarian hastag hijab (#hijab)

Setelah menyortir data sesuai dengan kriteria diatas, peneliti memulai rangkaian data berdasarkan isu dan rumusan masalah penelitian. Peneliti menghimpun data sekunder dari wawancara online serta dokumen online dari situs website terkit *SUARAISLAM.id*.

Setelah dilakukannya penyortiran data, data tersebut didistribusikan kembali ke dalam kategori yang telah ditentukan peneliti, namun sebelum hal itu dilakukan data disortir dahulu melalui uji dokumen.

Kali ini peneliti menggunakan konsep yang dikembangkan oleh payne & payne untuk melakukan uji kualitas dokumen sehingga datayang dipakai dapat dipastikan faktual dan memiliki akurasi yang tepat. Berikut tahap verifikasi datanya:

1. Otentik: maksudnya data dilihat keaslian dan asal dokumen tersebut tidak diragukan.
2. Kredibel: yaitu dokumen yang digunakan bebas dari kesalahan dan penulisnya dapat dipercaya.
3. Representatif: apakah dokumen yang digunakan adalah dokumen yang biasa dijumpai atau langka. Apakah banyak dokumen lain yang sejenis? Karena semakin banyak data dengan konten hal yang sama membuat proses verifikasi lebih mudah.
4. Makna: apakah dokumen yang didapatkan jelas dan dapat dipahami.<sup>43</sup>

Setelah meyakinkan diri dengan proses verifikasi data, peneliti lanjut dalam pengolahan data, adapun beberapa poin untuk mengklasifikasikan data ialah: konten pakaian perempuan, isu tentang hijab syar'i, pandangan menyoal hijab syra'i.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif.<sup>44</sup>

Dalam kaitan ini empat macam teknik triangulasi menurut Patton<sup>45</sup> yaitu :

1. Triangulasi data (data triangulation) yaitu peneliti dalam mengumpulkan data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda,
2. Triangulasi metode (methodological triangulation) yaitu cara peneliti menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda,

---

<sup>43</sup> Payne G dan Payne J, *Key Concepts In Social Research* (London: Sage Publications, 2004).

<sup>44</sup> H.B. Sutopo. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press. Hal 7-8

<sup>45</sup> Ibid hal 78

3. Triangulasi peneliti (investigator triangulation) yaitu hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti,
4. Triangulasi teori yaitu dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik triangulasi teori dilakukan dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

#### **K. Teknik Analisis Data**

Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti selanjutnya akan dianalisis menggunakan perangkat framing model Gamson dan Modigliani sebagai berikut<sup>46</sup>:

- a. *Core Frames*: gagasan sentral untuk memberikan pengertian yang relevan terhadap peristiwa, dan mengarahkan makna isu yang dibangun oleh condensen symbol.

---

<sup>46</sup> Gamson, William A and Modgiliani, Andrew 1998.

b. *Condensing Symbol*: hasil pencermatan terhadap interaksi simbolik yaitu framing devices dan reasoning devices sebagai dasar digunakannya perspektif. Simbol dalam wacana terlihat transparan bila dalam dirinya menyusup perangkat bermakna yang mampu berperan sebagai panduan menggantikan sesuatu yang lain.

c. Struktur *framing devices* meliputi *metaphor*, *exemplar*, *catchphrases* depiction dan *visual image* menekankan pada aspek bagaimana melihat suatu isu.

d. Struktur *reasoning devices* menekankan pada aspek pembenaran terhadap cara melihat isu yaitu *roots* dan *appeal to principle*. *Metaphors* dipahami sebagai cara memindah makna dengan merealisasikan 2 fakta melalui analogi atau memakai kiasan dengan menggunakan kata-kata seperti; ibarat, bak, sebagai, umpama, laksana atau gaya bahasa perbandingan yang paling singkat, padat dan tersusun rapi.

*Exemplars* mengemas fakta tertentu secara mendalam agar memiliki bobot makna lebih baik untuk dijadikan rujukan. Posisinya sebagai pelengkap bingkai inti dalam kesatuan berita untuk membenarkan perspektif.

*Catchphrases*, istilah, bentukan kata atau frase khas. Cerminan fakta yang merujuk pemikiran atau semangat tertentu, biasanya jargon, slogan atau semboyan. *Depictions*, penggambaran fakta dengan memakai istilah, kalimat konotatif agar khalayak terarah pada citra tertentu. *Visual Images*, pemakaian foto, diagram, grafis,



label, kartun dan sejenisnya untuk mengekspresikan kesan, misal perhatian atau penolakan, dibesarkan–dikecilkan, ditebalkan–dimiringkan, serta pemakaian warna.

*Roots*, membenaran issu dengan menghubungkan suatu objek atau lebih yang dianggap menjadi sebab timbulnya atau terjadinya hal yang lain yang bertujuan untuk membenarkan penyimpulan fakta berdasarkan hubungan sebab akibat yang digambarkan atau dibeberkan.

*Appealto principle*, pemikiran, prinsip, klaim moral sebagai argumentasi pembenar membangun berita berupa pepatah, cerita rakyat, mitos, doktrin, ajaran dan sejenisnya.

*Consequences* atau efek adalah konsekuensi yang ditimbulkan dari bingkai tersebut.

#### **L. Sistematika Pembahasan**

Penelitian dengan menggunakan sistematika pembahasan dilakukan untuk mempermudah akan pemahaman terhadap poin - poin penting mengenai topik yang akan dikaji.

Secara keseluruhan dalam penelitian yang akan berlangsung ini terdapat empat bab, dalam penelitian ini peneliti menggunakan BAB I untuk menjabarkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka,

metode penelitian serta sistematika pembahasan, tentunya ini akan memudahkan pembaca untuk memahami secara singkat bagaimana penjabaran yang akan ada dalam penelitian.

BAB II, dalam bab ini berisi gambaran umum mengenai subjek penelitian, yaitu situs kesimpulan, mulai dari selayang pandang *SUARAI SLAM.id*, seperti logo dan profil singkat situs *SUARAI SLAM.id*, penjabaran mengenai sejarah dan pendapat Hijab Syar'i, sehingga bab ini penting untuk dapat memahami bab-bab selanjutnya.

Kemudian BAB III, merupakan inti dari penelitian sekaligus jawaban atas rumusan masalah yang telah dijabarkan dalam babI, pada bab ini menjelaskan secara detail tentang representasi Hijab syar'idalam situs *SUARAI SLAM.id* selanjutnya menelaah wacana Hijab syar'iyang dipaparkan dalam situs *SUARAI SLAM.id*.

BAB IV sebagai akhir dari penelitian yang menjadi penutup penelitian yang akan dilaksanakan ini sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah serta berisi kesimpulan dan saran dari bab-bab sebelumnya. Saran-saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan menjabarkan secara ringkas keseluruhan dari penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



## BAB IV

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Setelah rangkaian proses penelitian yang dilalui peneliti terhadap dua artikel media yang membahas tentang hijab, dalam hal ini metode yang digunakan ialah analisis framing Gamson dan Modigliani serta teori hijab syar'i mufassir syekh Muhammad Ali Ash Shabuni. Sedangkan yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini ialah bagaimana media suarislam merepresentasikan Hijab Syar'i dalam postingan artikelnya.

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera dalam bab satu, maka dari itu, dalam dalam bab ini, peneliti akan menyimpulkan analisis yang dilakukan sebagai jawaban dari pertanyaan rumusan masalah, kesimpulan ini akan ditulis secara ringkas. Berikut hasil penelitian mengenai representasi hijab syar'i dalam situs *SUARAISLAM.id*.

1. Representasi Hijab Syar'i dalam artikel situs *SUARAISLAM.id* yang berjudul "Kecil-kecil taat Berhijab Mengapa Harus Digugat?"
  - a. Menggambarkan bahwa dalam syari'at Islam, mengisyaratkan agar anak-anak diberikan pendidikan sedari kecil mengenai cara berpakaian yang sesuai dengan syari'at Islam. Sebagaimana yang tertulis dalam artikel *SUARAISLAM.id*, anak merupakan amanah dari Allah SWT. Dalam hal ini,

amanah yang disebutkan adalah anak, dan yang diamanahkan ialah orang tua. Sebagai orang tua haruslah mengajarkan anaknya untuk menaati syar'at Islam sejak dini.

- b. Berdasarkan konsep Hijab Syar'i menurut Syekh Muhammad Ali Ash Shabuni, hijab merupakan pakaian yang dikenakan oleh perempuan serta memakainya merupakan kewajiban. Sehingga, mengajarkan anak berhijab merupakan hal yang harus dilakukan oleh orang tua, sebab hijab termasuk dalam pakaian yang sesuai dengan syari'at Islam.
  - c. Diketahui bahwa representasi hijab dalam situs *SUARAIKLAM.id*, Hijab diajarkan oleh orang tuanya sebagai kewajiban terhadap pendidikan Islam sedari kecil tanpa menanggalkan pemikiran dari anak tersebut. Perempuan muslim diwajibkan untuk berhijab dalam kehidupan umum atau di luar rumah sesuai dengan perintah Allah dalam al-Qur'an surat An-Nur ayat 31 dan al-Ahzab ayat 59.
2. Representasi Hijab Syar'i dalam artikel situs *SUARAIKLAM.id* yang berjudul "Busana Muslimah yang Syar'i"
- a. Dalam hal ini, artikel *SUARAIKLAM.id* menggambarkan hijab syar'i sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perempuan muslim. Dalam tulisannya, *SUARAIKLAM.id* mencantumkan ayat al-Qur'an, Hadist, dan kitab yang membahas tentang Hijab. Pesan-pesan media yang terkait dengan

persoalan yang terjadi terhadap aturan hijab digambarkan melalui diksi yang dan isu hangat yang terjadi dalam masyarakat.

- b. Berdasarkan kosep Hijab Syar'i yang dikemukakan oleh Syekh Muhammad Ali Ash Shabuni yaitu hijab wajib bagi seluruh perempuan muslim, hijab harus menutupi seluruh tubuh , kain hijab harus tebal, hijab bukan semata hiasan, hijab tidak ketat , tidak diberi wewangian, pakaian tidak menyerupai laki-laki, dan menutup wajah dari pandangan laki-laki merupakan suatu keharusan. Dalam analisis yang dilakukan terdapat kesamaan antara pendapat Syekh Muhammad Ali Ash Shabuni dengan pendapat yang dituliskan dalam artikel ini.
- c. Bentuk dari hijab yang yang ditemukan sebagai hasil analisis ini ialah:
  - *Khimaar*: apa saja yang bisa menutupi kepala, leher, sampai ke dada.
  - *Milhafah* dan *mula'ah*: baju kurung dan kain panjang tidak berjahit, baju atau pakain longgar bagi wanita selain baju kurung atau kain apa saja yang dapat menutupi pakain dalam kesehariannya, pakaian yang menutupi seluruh badan .

Maka representasi Hijab Syar'i dalam kesimpulan analisis ini ialah pakaian perempuan yang dapat menutupi seluruh badan bajukurung yang menutupi pakaian kesehariannya serta khimaar merupakai pakaian yang dipakaian dikepala leher hingga dada.



## **B. Saran**

Pada akhir peneitian ini, setelah analisis panjang yang dilakukan peneliti mengenai isu hijab syar'i, peneliti melihat ada beberapa hal yang harus disesuaikan di masa mendatang. Saran ini berlaku bagi para pembaca dan media islam sebagai media dakwah yang menyampaikan pesan mengenai hal-hal termasuk hijab.

Perbedaan pendapat mengenai hijab memang banyak ditemukan, dan sulit untuk menemukan titik temu, namun kreadibilitas dari tulisan yang disampaikan bisa menjadi salah satu tolak ukur dalam memberikan argumentasi yang tidak bersifat bohong, menghasut, bahkan membenci golongan lainnya yang tidak sepaham, sebab bagi mereka yang memulai mengenal islam akan sangat mudah terbawa arus opini dan perspektif yang dilihat serta dipelajarinya.

Bagi penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar fokus dalam membedah suatu isu, dalam penelitian ini penulis menyadari tepecahnya fokus dalam menganalisis tentang hijab syar'i.

Bagi penelitian mendatang penulis mengharapkan penelitian dengan kajian baru yang mendalam terkait fenomena yang terjadi disekeliling kita, mengenai isu tentang hijab bukan hanya representasinya saja.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat peneliti sampaikan, semoga dapat menjadi pelajaran dan membawa manfaat serta dampak yang baik bagi pembaca sekalian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Daud Muhammad , *Pendidikan Agama Islam*, 1998.
- Asy Syaukani, Imam , *Nailul Authar II*, Jakarta , pustaka azzam: 2006.
- Badudu, *wacana* disarikan dari Sara Mills, *Discourse*, London and new york, routledge, 1997, Kompas, 2000.
- Eriyanto, *analisis wacana pengantar analisis teks media*, yogyakarta: Ikis, 2006.
- Elya Munfarida, *Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough*.
- Hall, S, *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, London:SAGE,1995.
- Handayani, Rivi, representasi kecantikan perempuan berhijab melalui instagram, *Al-munzir*, vol. 9:2, 2016.
- Hastuti, Kurniawati, “Javanese Women and Islam: Identity Formation since the Twentieth Century”, *Southeast Asian Studies*, Vol. 1:1, 2012pp.
- Hayah, Faniatul, *Postkomodifikasi Media Siber (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough terhadap Pemberitaan Pemilihan Presiden 2019 di tirto.id)*, skripsi, Purwokerto : program s1 IAIN Purwokerto, 2019.
- Ibnu, Mulhandy, Kusumayandi, amir taufik, *enam puluh satu tanya jawab tentang jilbab*, Bandung : EsPe press, 1986.
- J, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Jurnal komunika, vol 8, nomor 1, Januari-Juni 2015, purwokerto: jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, 2014.
- Kurniawan, Agung, *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan, 2005.

- Laman, <https://news.detik.com/berita/d-3900425/polemik-cadar-di-uin-yogyakarta-kemenag-diserahkan-kepada-rektor>, diakses pada tanggal 4 Maret 2020.
- Laman, <https://news.detik.com/berita/d-4752764/fenomena-crosshijaber-jadi-ancaman-nyata>, diakses pada tanggal 4 Maret 2020.
- Laman <https://kumparan.com/kumparannews/menag-fachrul-razi-saya-tak-larang-pns-pakai-cadar-tapi-penutup-muka-1sA2Jud2AgM>, diakses pada tanggal 4 Maret 2020.
- Laman [https://twitter.com/dw\\_indonesia/status/1309359726640001025](https://twitter.com/dw_indonesia/status/1309359726640001025) diakses pada 17 Desember 2020.
- Mandzur, Ibnu, *Lisan Al-Arab* juz VII.
- Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*. Jakarta: Graha Indonesia, 1998.
- N. Hasfi. *Analisis Framing Pemberitaan Malinda Dee* di detik.com, Majalah Tempo, dan Metro TV. Diperoleh dari <http://www.eprints.undip.ac.id/>. Diakses pada 4 Februari 2020.
- Pren. K. dkk, “Kamus Latin Bahasa Indonesia”, Yogyakarta : Kanisius, 1969.
- Quraish M, “*wawasan al-qur’an, tafsir tematik atas berbagai persoalan umat*”, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Quraish, M, *jilbab pakaian muslimah*, Cet III, Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Quraish, M, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati: 2011.
- Rozi, Khoirul, *Representasi Perempuan di Media (Analisis Isi Kuantitatif Pada Pemberitaan Perempuan di Harian Waspada)*, skripsi, Medan: program sarjana s1 Universitas Sumatera Utara, 2018.
- Sari Detika, *representasi ketidakadilan gender pada program acara infotainment (analisis wacana ketidakadilan gender dalam kisah cita citata di infotainment was was edisi 23 Desember 2014 sampai 4 Februari 2015)*, skripsi, Yogyakarta: program s1 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2016.

Septiana, Dwi, *Analisis Wacana Jilbab pada Akun Twitter @PEDULI JILBAB*, skripsi, Lampung: program s1 Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018.

Sobur, Alex, *analisis teks media : pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotika dan analisis framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta : 2009.

Taimiyyah, Ibnu , *jilbab dan cadar dalam al-qur'an dan as-sunnah*, jakarta : pedoman ilmu jaya, 1994.

Titscer, Stefan dkk. *Metode Analisis Teks & Wacana*.

Utlina, Nadiya, *Hijab Syar'i: Antara Trend dan Ideologi*, skripsi.